

## DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS KOLABORASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

<sup>1</sup>Idarianty, <sup>2</sup>Abdul Cholik, <sup>3</sup>M Bisyri Khafi, <sup>4</sup>Muhammad Tri Ridho

<sup>1</sup> universitas islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [idarianty68@gmail.com](mailto:idarianty68@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [abdulkholikchan119@gmail.com](mailto:abdulkholikchan119@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [bisyrikhafi2001@gmail.com](mailto:bisyrikhafi2001@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [Muhammadtriridho30@gmail.com](mailto:Muhammadtriridho30@gmail.com)

**ABSTRACT:** *The collaborative learning model is a learning approach that involves active interaction between students to collaborate with each other, share knowledge, and build knowledge together. The aim of this research is to determine the implementation of collaboration-based learning design in increasing student creativity. This research method uses a qualitative approach with content analysis while the data collection is a literature review. The research results show that (1) Collaborative learning emphasizes the joint learning process between students. In line with Wiersma's opinion that "collaborative learning is philosophy: working together, building together, learning together, improving together". Collaborative learning has a philosophy of learning together, working together, building knowledge together, changing knowledge together, and experiencing improvement together. (2) the advantages and disadvantages of collaborative learning, namely improving communication skills and fostering a spirit of cooperation, learning from each other as a group, while the disadvantages are, if the teacher does not supervise the process it will not run selectively, it is a long and tiring process that requires a high level of patience, having friends who don't want to cooperate is difficult. (3) the implementation of learning with a traditional system results in many students becoming bored in learning, causing students to lose focus in listening to the material being presented, and causing students to lack understanding of the learning material, whereas learning that uses collaborative design is enough to make students more creative and more flexible in delivering their respective opinions.*

**Keywords:** *collaboration-based learning design, increasing student creativity*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan didefinisikan sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar mereka menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya (Sagala S, 2013). (Taryono, Saepuzaman, d., dhina, M.A., & Fitriyanti, 2019). Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa seperti kemampuan berpikir kritis siswa (Redhana, 2013) & (Nurdiansyah, 2018), kemampuan kreatif siswa yang dapat dilihat dari ide atau gagasan yang muncul menyelesaikan suatu masalah sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dari siswa (Marbhiyana,D& Sejati,E,O, 2016). Selain dari itu, pembelajaran berbasis masalah

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, meningkatkan ketekunan, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian dan tolerasinya (Jailani, Retnawati, 2016).

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan desain pembelajaran berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kreatifitas siswa. Pertama yaitu Nazhifah Al-Adawiyah Tanrisau, Kajian tentang Strategi Pembelajaran kolaboratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Berpikir Siswa (Tanrisau, 2013). Yang kedua yaitu Khairul Rizky yang meneliti tentang, Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (Rizky, 2023). Ketiga, Nabillatuzzahwa, penelitiannya mengenai Pembelajaran Kolaboratif : Manfaat dan Implementasinya (Nabilatuzzahwa, 2023). Keempat, Nunuk Suryani, yang meneliti Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa (Ketrampilan & Siswa, n.d.). Kelima, S Susanti, T Prasetyo, SA Nasution, Penelitiannya Mengenai Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Prasetyo & Djuanda, 2018). Keenam, Ali Mahmud, tentang Pembelajaran kolaboratif (Pendahuluan, 2006). Ketujuh, Rusmin Husein penelitiannya mengenai Pengembangan Model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C (studi di SKB Kota Gorontalo) (Husain, 2011). Kedelapan, Djoko Apriono, Pembelajaran Kolaboratif : Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama (Landasan, 2013), Kesembilan, Rusmin Husein mengenai Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Husain, 2020). Kesepuluh, Eshaulin dkk, yang meneliti tentang Desain Pembelajaran Berbasis Kolaboratif Dalam Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama (Ginting et al., 2023).

Dalam penelitiannya yang diteliti oleh Nazhifah al-Adawiyah Tanrisau, yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa bekerja sama dan berbagi dalam aktivitas kreatif akan memberi anak kesempatan untuk belajar bersama dan membuat mereka merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Mereka juga akan merasa diterima dan memiliki orang lain. Uraian tersebut menunjukkan belum ada artikel jurnal yang secara khusus menganalisis tentang implementasi yang diterapkan untuk melihat hasil dari penerapan desain pembelajaran berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kreativitas siswa, oleh karena itu peneliti akan membahas implementasi penerapan desain pembelajaran berbasis kolaborasi.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian berkaitan dengan desain pembelajaran berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kreativitas siswa. Baik tulisan dalam bentuk karya ilmiah maupun dalam bentuk buku. Sumber data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena sumber data sebagai pendukung penelitian untuk menjadi bukti kebenaran dan kevalidan data penelitian. (Durand, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian Study pustaka (*library research*), yakni dengan menggunakan buku-buku, artikel, dokumen lainnya yang mendukung yang bersifat deskriptif

kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan desain pembelajaran yang berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kreatifitas siswa, yang di gali dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, dan artikel web (Suharsimi & Arikunto. 2013).

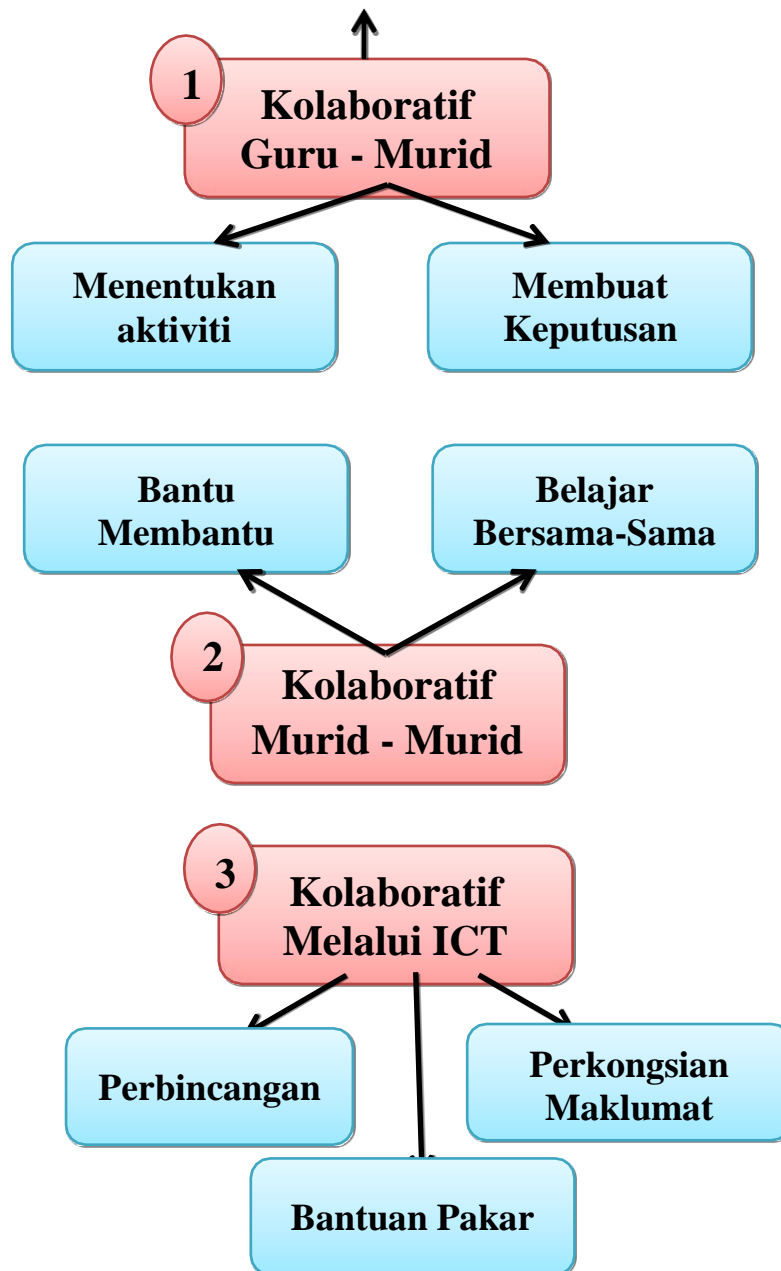
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Ahmad Jumal, 2018). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Frankel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang di fokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku, esai, artikel majalah dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Frankel, J.R., Wallen, N.E & Hyun, 2018).

### **Konsep Desain Pembelajaran berbasis Kolaborasi**

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Gokhale (1995) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan akademik bersama (Feng Chun, 2006).

Model pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang didesain yang melibatkan kerja sama anatar peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Sato, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, namun tujuannya bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan kelompok. Namun, peserta didik dalam kelompok didorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam kelompok (Widjajanti, 2008).

Pembelajaran kolaboratif menengkan pada proses pembelajaran secara bersama-sama antar peserta didik. Senada dengan pendapat wiersma bahwa" colabolative learning is philosophy: word king together, building together, learning together, improving together". Pembelajaran kolaboratif memiliki filosofi belajar bersama, berkerjasama, membangun pengetahuan bersama, melakukan perubahan pengetahuan bersama, dan mengalami peningkatan bersama-sama (Widjajanti, 2008).



Dari penjelasan diatas, dengan demikian pembelajaran kolaborasi dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Inilah filsafat yang dibutuhkan dunia global saat ini.

#### **Kelebihan dan Kelemahan Desain Pembelajaran Berbasis Kolaborasi**

Untuk memudahkan proses pembelajaran digunakan metode kemampuan seorang guru untuk mengajar siswa secara efektif bergantung pada metode yang digunakan. Manfaatnya antara lain (Mahnaz, 2013) :

(a) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menumbuhkan semangat kerja sama dan menghargai pandangan orang lain. (b) Dengan mendorong siswa merevisi pekerjaan mereka sendiri serta orang lain di kelas mereka, serta memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan mereka sendiri, preyek kelompok menumbuhkan pemahaman menulis sebagai proses diantara semua siswa (Lunsford, 1986). (c) Belajar dari satu sama lain sebagai sebuah kelompok dan gambaran lingkungan kerja yang akan anda hadapi saat mendapatkan pekerjaan. (Allen: 1986). (d) Menulis dan mengkoreksi diri akan membantu siswa menjadi kritikus yang lebih baik (Brookus dan Grundy, 1990:21).

Sedangkan menurut pandangan Alwasilha ( 2007:47) dalam hal pendidikan, model kolaboratif memiliki beberapa kekurangan yakni:

(a) Jika guru tidak mengawasi hal-hal, proses kolaborasi tidak akan selektif. (b) Dalam komunitas kreatif, kami memiliki kecenderungan untuk menjiplak karya satu sama lain. (c) Proses panjang dan melelahkan yang membutuhkan kesabaran tingkat tinggi. (d) Memiliki teman yang mau berkerja sama memang sulit didapat sehingga mempengaruhi proses belajar dengan menggunakan desain kolaborasi.

### **Implementasi Desain Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa**

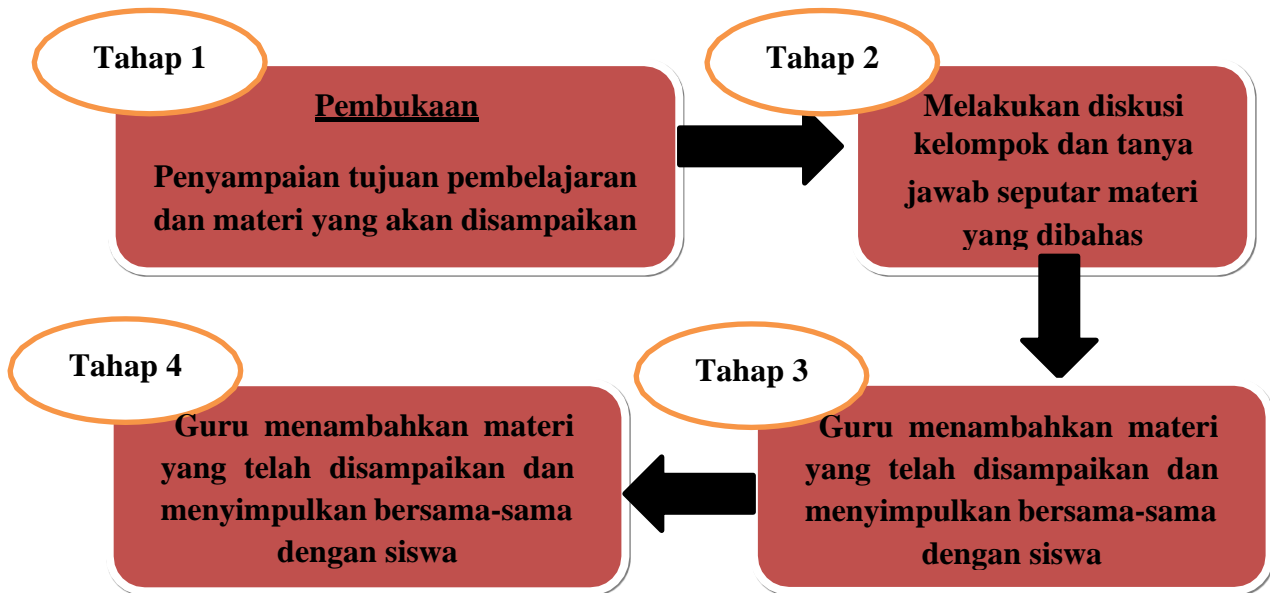
Dalam mengimplementasikan pembelajaran kolaborasi, menurut Driver dan Leach (1993) serta Connor (1990), Waras (1997) harus tercipta tik lingkungan kelas yang berspektif konstruktivis yakni sebagai berikut:

(1) Siswa tidak dipandang secara pasif, tetapi aktif untuk belajar mereka sendiri. Mereka membawa konsepsi mereka kedalam situasi belajar. (2) Belajar mengutamakan proses aktif siswa mengkonstruksi makna, dan acapkali dengan melalui negosiasi interpersonal. (3) Pengetahuan tidak bersifat "out there", tetapi terkonstruksi secara personal dan secara sosial. (4) Guru juga membawa konsepsi mereka kedalam situasi belajar, tidak hanya dalam hal pengetahuan mereka, tetapi juga pandangan mereka terhadap belajar dan mengajar yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa didalam kelas. (5) pengajaran bukan mentransmisikan pengetahuan tetapi mencakup organisasi situasi didalam kelas dan desain tugas yang memudahkan siswa menemukan makna. (6) kurikulum bukan sesuatu yang perlu dipelajari tetapi program-program tugas belajar, bahan-bahan, sumber-sumber lain, dan wacana dari mana siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka (anita Lie: 2007).

Menurut Elizabert (2013: 80) pendidik dapat menentukan sebuah kelompok kecil dengan menentukan apakah kelompok tersebut dapat menjadi homogen dan heterogen. Lalu setelah menentukan sebuah kelompok, maka pendidik dapat memberikan sebuah tugas kepada kelompok yang sudah terbentuk seperti *problem*

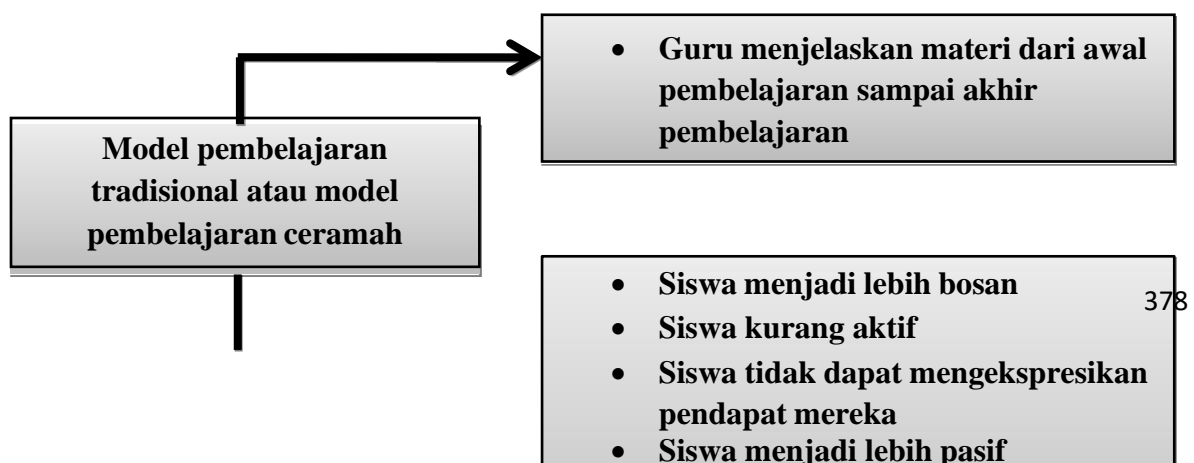
*based learning, project based learning, dan team games tournament.* Prinsip dan strategi implementasi pembelajaran kolaboratif melibatkan pendekatan yang terstruktur dan mendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Napitulu et al., 2020).

Dalam menerapkan desain pembelajaran berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kreativitas siswa, peneliti merumuskan model pembelajarannya yakni:



Tabel implementasi desain kolaborasi dalam meningkatkan kreatifitas siswa

Melalui observasi yang peneliti lakukan didapatkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah tradisional seperti guru menjelaskan materi dengan berceramah dengan pembelajaran berbasis kolaborasi ini. Pembelajaran dengan sistem tradisional hasilnya banyak siswa menjadi bosan dalam belajar sehingga menimbulkan ketidakfokusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan, dan menyebabkan siswa menjadi kurang memahami materi belajarnya, sedangkan pembelajaran yang menggunakan desain kolaborasi cukup membuat siswa lebih kreatif dan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Dengan menggunakan desain pembelajaran kolaborasi ini dapat menghidupkan suasana kelas dan dapat menambah semangat belajar dan kreatifitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan keberanian mereka, sehingga siswa yang pada saat belajar diterapkannya desain kolaborasi ini akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan membantu siswa agar dapat berfikir kritis.





## KESIMPULAN

Model pembelajaran kolaborasi perlu diaplikasikan di sekolah. Cara-cara pembelajaran kolaborasi ini lebih menggerakkan atau mendorong para siswa untuk aktif dan interaktif serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaborasi secara fundamental berbeda dengan pendekatan konvensional, tradisional yang selama ini dilakukan, yang lebih "direct-transfer" atau "one-way transmission" model. Implementasi Model Pembelajaran Kolaborasi membutuhkan rencana yang baik, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang komprehensif. Guru perlu merencanakan pembelajaran kolaboratif dengan tujuan yang jelas, memfasilitasi interaksi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengevaluasi hasil kolaborasi siswa.

Penelitian ini memuat desain pembelajaran berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kreativitas siswa. Yang mana peneliti menyampaikan rekomendasi untuk pengembangan artikel ini, yaitu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana implementasi desain pembelajaran berbasis kolaborasi di sekolah dan perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jumal. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Analysys, Vol.5*
- Durand, M. A. dan T. C. (2014). No Title Principle of Social. *New York: Open University Press.*
- Feng Chun, M. (2006). Training Modules on Integrating ICT For Pedagogical Inovation. *UNESCO.*
- Frankel, J.R., Wallen, N.E & Hyun, H. . (2018). How to Design and Evaluate Research in Education. *Mc Graw Hill*, 91.
- Ginting, E. B., Gabe, Y., Sijabat, M., Thesia, D.P., & Panjaitan, F.A. (2023). Desain Pembelajaran Berbasis Kolaboratif dalam Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran PPkn di Sekolah Menengan Pertama. 2(3), 21-27.  
<https://doi.org/10.30596/jcositte.vlil.xxxx>
- Husain, R. (2011). *No title.* 1-12.
- Husain, R. (2020). PENERAPAN MODEL KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. 2012, 12-21.
- Jailani, Retnawati, H. (2016). Keefektifan pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan HOTS siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 No.2*, 111-123.
- Landasan, S. (2013). PEMBELAJARAN KOLABORATIF: September, 292-304.
- Mahnaz, M. (2013). *An Interactive Online Course: A Coppaborative Design Model Education Technology Research and Development. Vol. 51.*
- Marbhiyana, D& Sejati, E,O,W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 1 (1)*, 672-688.
- Nabilatuzzahwa. (2023). Pembelajaran Kolaboratif: Manfaat dan Implementasinya.

- Nurdiansyah, A. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Pgmi Unsida*, Vol. 1, 1-8.
- Prasetyo, T., & Djuanda, U. (2018). MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF SEBAGAI ALTERNATIF. April 2017. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.822>
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 1 No., 76-86.
- Risky, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama.
- Sagala S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta.
- Suharsimi, & Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta. In *Jurnal Ilmiah Farmasi Fermasyifa* (Vol. 53, Issue 9).
- Taryono, Saepuzaman, d., dhina, M.A., & Fitriyanti, N. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 1, 89-105.
- Tenrisau, N.A. (2013). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Berpikir Siswa.
- Widjajanti, djamilah bondan. (2008). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. 101-110.

### Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License